

METODE MUHAMMAD AL AMIN AL HARAARI DALAM *TAFSÎR* HADÂIQ AR-RAUHI WA AR-RAIHÂN

Oleh:

Hafizzullah

Dosen Institut Agama Islam Negeri Batusangkar
Email: hafizzullah@iainbatusangkar.ac.id

Dapit Amril

Dosen Institut Agama Islam Negeri Batusangkar
Email: dapitamril@iainbatusangkar.ac.id

Muhammad Habibi

Dosen Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
Email: habibi_ilyas1987@gmail.com

Abstract

The desire of scholars to convey and explain to the public about the understanding of the Qur'an is very high, from time to time many mufassirs have been born with various interpretations. Among them was Muhammad Al-Amin with birth of the interpretation of Hadâiq ar-Rauhi wa ar Raihân. This research is a literature review, which focuses on research by exploring and examining the life history of Muhammad Al-Amin and his tafsir on Hadâiq ar-Rauhi wa ar Raihân. Then analyzed using the content analysis method. From the research it was concluded that Muhammad Al-Amin in interpreting the Qur'an, he used the method of tahlili. This can be seen clearly from the method of Muhammad Al-Amin which two combines approaches; both riwayat and dirayah.

Keywords: *Method, Muhammad Al-Amin, Hadâiq ar-Rauhi wa ar Raihân*

Abstrak

Keinginan ulama untuk menyampaikan dan menjelaskan kepada masyarakat tentang pemahaman kitab Al-Quran sangatlah tinggi, dari masa ke masa telah lahir banyak mufassir dengan berbagai corak penafsirannya. Diantara mereka adalah Muhammad al-Amin dengan lahirnya tafsir Hadâiq ar-Rauhi wa ar Raihân. Penelitian ini merupakan kajian Pustaka, yang menitik beratkan penelitian dengan menggali dan menela'ah sejarah hidup Muhammad al-Amin dan kitab tafsirnya Hadâiq ar-Rauhi wa ar Raihân, kemudian dianalisa dengan menggunakan metode content analisis. Dari penelitian disimpulkan bahwa Muhammad Al-Amin dalam menafsirkan al-Quran beliau menggunakan metode tahlili. Hal ini terlihat jelas dari metode Muhammad al-Amin yang menggabungkan 2 pola pendekatan; baik itu riwayat maupun dirayah.

Kata Kunci : Metode, Muhammad Al-Amin, Hadâiq ar-Rauhi wa ar Raihân

A. Pendahuluan

Sejak al-Qur'ân diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang, aktifitas atau dinamika penafsiran al-Qur'ân tidak pernah mengalami kemandekan. Sebab, al-Qur'ân memberikan kemungkinan-kemungkinan arti yang tidak terbatas, ia selalu terbuka untuk *interpretasi* baru, sehingga dapat dimaklumi jika kemudian muncul beragam metode penafsiran yang telah ditawarkan oleh para *mufassir*, baik klasik, pertengahan, dan masa modern.

Diantara sekian banyak tafsir yang ada adalah tafsir *Hadâiq ar-Rauhi wa ar-Raihân* karya Muhammad al-Amiin Ibnu 'Abdullah al-Uramiy al-'Alawiy al-Haraariy asy-Syafi'i. Inilah yang menjadi kajian penulis. Pada sub bahasan selanjutnya akan dipaparkan sekilas biografi *Muhammad al-Amiin Ibnu 'Abdullah al-Uramiy al-'Alawiy al-Haraariy asy-Syafi'i*, Karya-karyanya, gambaran umum kitab tafsir *Hadâiq ar-Rauhi wa ar-Raihân*, Metode (manhaj) *Muhammad al-Amiin* dalam tafsir *Hadâiq ar-Rauhi wa ar-Raihân*, dan juga kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh kitab tafsir *Hadâiq ar-Rauhi wa ar-Raihân* dan terakhir kesimpulan dan saran.

B. Manhaj Muhammad Al-Amiin Dalam Tafsir Hadâiq ar-Rauhi wa ar-Raihân

1. Biografi Muhammad al-Amiin

Nama lengkapnya adalah *Muhammad amin bin Abdullah bin yusuf bin hasan abu yasin*, ia berkebangsaan Ethiopia, berasal dari suku alawi yang mendiami daerah al harari. Sekarang Ia menetap di Saudi Arabia.¹ Ia dilahirkan hari jumat di akhir bulan Dzul hijjah, tahun 1348 H di habasyah/Ethiopia. Ibunya meninggal dunia ketika masih kecil dan ia dididik oleh ayahnya, setelah itu ayahnya menitipkannya pada seorang guru tatkala dia berumur empat tahun. Dia mempelajari al-Quran dan menghafalnya ketika berumur enam tahun, setelah itu dia pindah ke sekolah-sekolah yang mengajarkan tauhid dan fiqih.

¹ Muhammad al-Amin, *Tafsir Hadaaiq Ar-Rauhi wa Ar-Raihaan*, (Jeddah: Dar Thauqi an-Najaati, 2005), Jilid 1. h. 5

Di sana ia menghafal kitab *aqidah al awwam* karangan *Syeikh ahmad marzuki* yang berakidahkan *asya'irah* dan melanjutkan menghafal kitab *akidah al-kubra* karangan *syekh Muhammad bin yusuf as sabusi* yang juga berakidahkan *asya'irah*. Ia banyak menghafal buku *asya'irah* dikarenakan ketika itu di negeri habasyah sangat kental dengan *aqidah asya'irahnya*. Setelah itu ia belajar ilmu fiqh dan menghafal banyak kitab-kitab fiqh syaf'i diantaranya *Mukhtasar Biafdhali al harami*, *Mukhtasar abi suja'* dan kitab *kifayatu al-ahyar* diiringi dengan menghafal kitab *'umdatu as saalik* karangan *Imam Ahmad Bin Naqib*, dilanjutkan dengan membaca *almanhaj* karangan Imam An Nawawi dilengkapi dengan *Syarahnya Mughni Al-Muhtaj*.

Setelah mendalami ilmu fiqh terkhusus fiqh syafi'i, dia mulai menekuni ilmu bahasa arab dengan mempelajari kitab *al manhaj* yang disyarah oleh *Imam Jalaluddin Al Mahalli*, *matan ajurrumiyah*, *mulhatu al I'rab* dengan syarahnya *kasyfu an-niqaab* karangan Abdullah al-faaqihi, *Qatru An-Nada* dengan syarahnya *Mujibu An-Nida*. Setelah menamatkan kitab tersebut ia membaca *Al-Alfiyah Ibnu Malik* dengan berbagai syarahnya. Setelah itu ilmu bahasanya disempurnakan dengan mempelajari buku-buku ilmu *sharaf*, *balaghah*, *'arudh* dan *mantiq*.

2. Karya-karya Muhammad al-Amiin.

Syaikh Muhammad Amin telah banyak menulis buku, antara lain²:

- 1) Dalam ilmu 'Irab
 - a. *Al Bakkurah al janiyah fi I'rab matan al Ajurrumiyah* dan *Al futuhaat Al-qayumiyah fi 'ilal wa dhawabith mata al-Ajurumiyah*
 - b. *Ad-dhurar al bahiyah fi I'rab amtsilati al-ajurumiyah*
 - c. *Al jawaahirul at ta'limat syarhi 'ala al taqridzhaat 'ilmu an-Nahwu dan Hadiyatu uulil 'ilmi wal inshafi fi I'rab*
- 2) Dalam ilmu sharaf
 - a. *Manahilur Rijaali 'ala laamiyatil al-Af'al*
 - b. *Tahnikul athfaali 'ala laamiyatil al-Af'al*

² *Ibid*, h. 11

- 3) Dalam ilmu Musthalah Hadis
 - a. *Al-Baakuratil janiyah 'ala manzhumatil baiquniyah*
 - b. *Hidayatul ma'dim 'ala dibajatil shahih muslim*
 - c. *Khulashah al qaulul mufhim 'ala taraajim rijaalu shahih muslim*
- 4) Dalam ilmu tauhid
 - a. *Hidayatul azkiyâ'i 'ala thayyibatil asmaai fi Tauhidil Asmaai was Shifaat*
 - b. *Sullamul mi'raaji 'ala khutbati minhaaj*
- 5) Dalam bidang Tafsir
Hadaa'iqu al ruuhi war raihan fi rawaabi 'uluumil qur'an.
- 6) Dalam bidang nahwu
 - a. *Haasiah 'ala kasyfi an niqaabi 'ala mulhatil 'irab dan Hadiyahat thulaab fi 'irab mulhatil 'irab*
 - b. *As ashuwaru aqliyah 'ala taraajim al alfiyah li ibnil maalik*
 - c. *Al-Taqriraat 'ala haasiyatil hadhaari 'ala alfiyah dan Al-Taqriraat 'ala muujibin nidaa 'ala qatrinnida*
- 7) Dalam bidang balaghah
 - a. *Ad-Duurul mashun 'ala al jauhari maknuun*
 - b. *Al taqriiraat 'ala mihktashari sa'idud diin*
- 8) Dalam bidang mantiq
 - a. *Al-kanzul mukattam 'ala mutunis Sullam.*
 - b. *Tahziib 'ala mutunit tahziib fil mantiq, dll*

Jika dilihat dari buku-buku karangan *Syeikh Muhammad al-Amin*, keilmuannya lebih mengarah kepada ilmu alat seperti nahu, sharaf, balaghah dan mantiq, penulis menduga bahwa kecenderungannya terhadap ilmu alat ini yang membuatnya kurang dikenal oleh dan jarang muncul. Karena biasanya di timur tengah terkhusus di Saudi Arabia ulama yang lebih dikenal itu jika ulama itu lebih cendrung kepada ilmu hadis, dan fiqih.

C. Seputar Kitab tafsir *Hadâiq ar-Rauhi wa ar-Raihân Hadâiq ar-Rauhi wa ar-Raihân*

Syeikh Muhammad Amin al-Harâri mulai menulis tafsirnya pada tanggal 2 Muharram tahun 1406 H dan menyelesaikan tafsirnya yang dillengkapi dengan mukaddimahnya pada tanggal 1 Zul Qa'dah tahun 1417 H (selama 16 tahun) dan ia menamakan kitabnya dengan:

نزل كرام الضيفان في ساحة مدائق الروح و الريحان

1. Latar Belakang Penulisan Kitab

قال شيخ محمد أمين:

فلما اشتد عزم، و غلب سهري على نومي، ناداني منادي القلم، شاربا من مداد الكرام، أما تسمح أيها المهين، ويا سمي محمد الأمين، بخدمة كتاب ربك المتين، بما عندك من قطرات الفنون فأجبتة بالشرع فيها مشمرا عن ساق الجد و الإجتهد، راجيا من الله المعونة و الإمداد.

Menurut keterangan *Muhammad al-Amin*, dia menulis tafsir ini dikarenakan panggilan hati yang dia ungkapkan bahwa dia merasakan panggilan Allah untuk menjadi pelayan bagi kitab Allah dikarenakan dia merasa telah memiliki cukup ilmu maka ia menjawab panggilan itu dengan bersungguh-sungguh sambil mengharap pertolongan dan bantuan dari Allah untuk menyelesaikan tafsirnya.

2. Sumber Rujukan Kitab Tafsir *Hadâiq ar-Rauhi wa ar-Raihân*.

a. Kitab Tafsir

1. Ibnu Katsir dalam kitabnya Tafsir Al-Qur'an Al-Adziim

قال ابن كثير: و معنى: (أعوذ بالله من الشيطان الرجيم) أي: أستجير

2. Imam Al-Qurthubi dari kitab Al-Jami li-Ahkam Al-Qur'an

Syeikh Muhammad al-Amin banyak sekali menukil dari kitab Al-Jami li-Ahkam Al-Qur'an. Dalam setiap pembahasan, akan selalu dijumpai penukilan dari Imam Al-Qurthubi. Contohnya:

وفي القرطبي: (الرجيم): أي: المبعد من الخير , المهان و أصل الرجم: الرمي بالحجارة,

3. Tafsir Ruuhul Bayan

Menurut pengamatan pemakalah, tafsir ruuhul bayan ini adalah kitab tafsir yang paling banyak dikutip oleh Syeikh Muhammad al-

Amin. Hampir disetiap ayat dan setiap halaman didapati kutipan yang terambil dari tafsir ruuhul bayan ini, seperti:

قال ابن عباس: خرج النبي ذات يوم من المسجد، فإذا هو بإبليس، فقال له النبي ((ما الذي جاء بك إلى باب مسجدي؟)) قال يا محمد جاء بي الله، قال: فلم ذا؟)) قال لتسألني عما شئت، فقال ابن عباس: فكان أول شيء سأله النبي الصلاة، فقال له ((يا ملعون لم تمنع أمي عن الصلاة الجماعة؟)) قال: يا محمد إذا خرجت أمتك إلى الصلاة تأخذني الحمي الحارة³

4. Tafsir al Maraghi

Syeikh Muhammad amin juga tidak sedikit menulis tafsirnya dengan mengutip menjelaskan kata yang diambil dari tafsir al maraghi seperti:

ورد في الأثر: (الحمد رأس الشكر ما شكر الله عيداً لم يحمده) و قد جعله رأس الشكر، لأئته ذكر النعمة باللسان.⁴

5. Tafsir al-Baidhawi

و قرئ (الحمد لله) باتباع الدال اللام و بالعكس تنزيل لهما

6. Imam Asy Syaukani dalam Fathul Qâdir

وقد ورد في فضل (الحمد) أحاديث، ما أخرجه أحمد و النسائي ز الحاكم و البخاري في الأدب المفرد عن الأسود بن سريع قال: قلت: يا رسول الله! ألا أنشدك محمداً حمدت بما ربّي تبارك و تعالی ؟ فقال: ((أما إنّ ربك يحب الحمد))

b. Sumber Dari Kitab hadis

Selain berpegang dari kutub *al-Tis'ah*, ia juga banyak berpegang kepada kitab-kitab hadis seperti : *Mushonnaf Abdur Razaq – 'Abd Ibnu hamid* dalam musnadnya – *Abu Bakar Ibnu Abi Syaibah – Ibnu Abi Hatim – Ibnu Hibban – Al hakim* dalam *Mustadraknya Abu al Syaikh dalam Al-Uzmah* dan lainnya.

c. Sumber Kitab Bahasa

Dia banyak mengambil rujukan dari kitab-kitab *lughah* itu dikarenakan dia berasal dari latar belakang ilmu *alat* maka tidak heran jika dia meng *I'rab* setiap kata yang ada dalam al-Qur'an dan

³ *Ibid*, Jilid 2, h. 10

⁴ *Ibid*,

memasukkannya kedalam tafsirnya, ditambah lagi setiap ayat yang ditafsirkan dia menambahkan bab “*tashriif wa mufraddatil lughah*”

D. Metode (Manhaj) Syekh Muhammad al-Amin dalam Tafsirnya

Prof. Dr. Hasyim Muhammad Mahdi selaku penasehat *Rabithah Alam Islami* ketika menulis mukadimah bagi tafsir *Hadaaiq Rauhi war Raihaan* menyebutkan:

- فمن كان يبحث عن تفسير آية المأثور، ويريد الوقوف على أقوال الصحابة والتابعين فيها
- ومن كان همه معرفة النواحي اللغوية، والوقوف على الوجوه النحوية، أو الإعراب التفصيلي، فإن هذا التفسير من خير ما يعرض هذه المباحث .
- ومن كان مغرماً بالبلاغة القرآنية، وإعجاز البياني فإن هذا تفسير قد جعل من منهجه التحدث عن هذا الفن
- ومن كان منقبا عن القراءات ووجوهها .. فإن هذا المبحث من جملة الفنون التي اعتنى بها هذا هذا التفسير
- ومن يريد التفقه في الدين، واستنباط الأحكام الشرعية من النصوص القرآنية ومعرفة آراء الأئمة الفقهاء في ذلك فعليه أن يتصفح هذا الكتاب الجليل

Dari penjelasan di atas, sangat jelas bahwa Muhammad al-amin menggabungkan dua pendekatan metode dalam tafsirnya.

1. Tafsir *bi Al-Riwayah* atau *bi al-Ma'tsur*, segala sesuatu yang bersumberkan dari al-Qur'an dan Sunnah ataupun perkataan para sahabat dalam menjelaskan makna firman Allah Swt.⁵
2. *Tafsir bi Al-Dirayah* (dalam istilah lain biasa juga dikenal dengan *bi al-ma'qul*, *bi al-ra'yi* dan *bi al-ijtihad*); berdasarkan pendapat dan *Ijtihad Mufassir* tersebut, yang dilihat dari 4 faktor;
 - a) Penukulan dari Nabi SAW.
 - b) Berdasarkan perkataan sahabat ra.
 - c) Berdasarkan segi bahasa
 - d) Maksud dan tujuan dari kalam, yang mengarah kepada tujuan syariat.⁶

⁵ Manna' khalil khattan, *Mabaahis fi 'Ulumul Qur'an*, (Riyadh, Mansyurat al-'Ashr Al-Hadis, 1973), h. 347

⁶ Al-Syaukani, *Tafsir Fathul Qaadir*, (Dar al-Wafa'), Jilid 1, h. 11

Secara selintas tafsir dengan menggunakan pendekatan *al-Dirayah* lebih berorientasi kepada penalaran yang bersifat 'aqli (rasional) dengan menggunakan pendekatan kebahasaan yang menjadi dasar penjelasannya.

Dalam mukadimah tafsirnya Muhammad al-Amin membuat bab khusus terkait ancaman bagi orang yang menafsirkan al-Qur'an dengan *ra'yi*, dalam *fashal* yang kedelapan dia mengutip hadis-hadis diantaranya:

- عن ابن عباس عن النبي قال: اتقوا الحديث عليّ إلا ما علمتم، فمن كذب عليّ متعمداً، فليتبوأ مقعده من النار. ومن قال في القرآن برأيه، فليتبوأ مقعده من النار.⁷
- وروي أيضاً: عن جندب قال: قال رسول الله: من قال في القرآن برأيه فأصاب، فقد أخطأ
- وزاد رزيّد ((من قال برأيه فأخطأ فقد كفر))

Muhammad al-amin menjelaskan bahwa larangan menafsirkan al-Qur'an dengan *ra'yi* ini maksudnya adalah menafsirkan al-Qur'an menggunakan *ra'yinya* dikarenakan karena *ra'yinya* itu didorong oleh hawa nafsunya, dia beralasan bahwa para sahabat telah sama-sama membaca al-Qur'an tetapi mereka berbeda ketika menafsirkan ayat dan tidak semua pendapat mereka itu berdasarkan kepada apa yang mereka dengar dari Rasulullah.

Oleh sebab itu Nabi pernah mendoakan Ibnu abbas dan berkata:

“Ya Allah, berilah dia pemahaman yang dalam tentang agama dan ajarkalah kepadanya takwil”.

Jika seandainya takwil itu adalah sesuatu penjelasan ayat yang di dengar dari Nabi maka apa faidahnya Nabi berdoa untuk Ibnu Abbas dengan doa seperti itu. Setelah melakukan penafsiran secara Riwayah, Muhammad al-Amin melakukannya dengan metode dirayah dengan Rujukan tafsir-tafsir ulama-ulama terpercaya sehingga kitab ini menjadi lengkap dan menjadi referensi, sehingga ia memadukan dua pendekatan yang bersumber dari riwayat dan dirayah.

Dalam menafsirkan Al-Qur'an, Muhammad al-Amin menggunakan metode *tahlili*. Sebuah metode yang mendominasi tafsir-tafsir klasik, baik dengan pendekatan yang bersumber dari *bil al-ma'tsur* seperti *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim* karya Ibnu Katsir (700-774 H), *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil*

⁷ Muhammad al-Amin, *Tafsir hadâiq Ar-Rauhi wa Ar-Raihân*, Op.Cit, Jilid 1. h. 48

ayat *Al-Qur'an* karya Abu Ja'far Muhammad Ibnu Jarir Al-Thobariy (224-310H) ataupun yang bersumber dari *bi al-ma'qul* seperti tafsir jalalain karya Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin Al-Suyuthi.

Muhammad al-Amin memberikan perhatian penuh kepada semua aspek yang terkandung dalam ayat yang ditafsirkan. Sebelum menafsirkan suatu ayat, Muhammad al-Amin terlebih dahulu memberikan keterangan mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan surat tersebut, seperti munasabah antar ayat, sebab turunnya, arti nama surat, alasan penyebutan nama surat, nama-nama alternatif surat dan hal-hal lainnya, tafsir ayat dari segi perbedaan qiraat, dia melengkapi dengan tashrif dan mufradat-mufradat lughah, balaghah yang terdapat di ayat, kemudia ia mengi'rab setiap kata yang ada dalam ayat Setelah itu, ia menuliskan beberapa ayat secara sekaligus, kemudian ayat tersebut dianalisa satu persatu, kecuali jika yang dibahas adalah surat-surat pendek,⁸ maka Muhammad al-Amin menuliskan semua ayat isi surat.

Dalam analisa ayat pun, tidak jarang Al-Syaukaniy menggunakan riwayat-riwayat yang bersumberkan dari kitab hadis. Setidaknya dapat dilihat dari cara Syeikh Muhammad al-Amin seperti berikut:

1. Menjelaskan tentang surat

سورة الفاتحة مكية، نزلت يعد المدثر، وهو قول أكثر العلماء، وقيل: نزلت بالمدينة، وهو قول مجاهد، وقيل: نزلت مرتين: مرة بمكة ومرة بالمدينة، وسبب تكرار نزولها، الدلالة على شرفها وفضلها.⁹

2. Menjelaskan Nama-Nama Surat

ولها نحو عشرين اسما:

- | | |
|------------------------|--|
| 10. سورة الرقية | 1. فاتحة الكتاب، لأنها مفتتحه، و مبدؤه |
| 11. سورة الحمد و الشكر | 2. سورة الكنز |
| 12. سورة الدعاء | 3. الوافية |
| 13. سورة تعليم المسئلة | 4. الكفية |
| 14. سورة المناجاة | 5. الشافية |

⁸ Hendra Gunawan, "Potret Perjalanan Hukum Islam Di Indonesia" pada Jurnal AL-MAQASID: Jurnal Ilmu Kesyariahan dan Keperdataan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan, Volume 4 Nomor 1 Edisi Januari-Juni 2018, hlm. 43-60.

⁹ *Ibid*, Jilid 2, h. 43

- | | |
|------------------|------------------|
| 15. سورة التفويض | 6. سورة الشفاء |
| 16. أم الكتاب | 7. السبع المثاني |
| 17. سورة السؤال | 8. أم القرآن |
| 18. سورة الصلاة | 9. سورة النور |

3. Menyebutkan Keutamaan Surat

فقد دلّ على فضلها أحاديث كثيرة: ومنها: ما روي عن أبي بن كعب قال: قال رسول الله: ما أنزل الله في التوراة، ولا في الإنجيل مثل أم القرآن، وهي مقسومة بيني وبين عبدي ولعبدي ما سألت. (أخرجه الترمذي والنسائي)

4. Memaparkan Ayat Dari Segi Qira'ah yang Berbeda

أ. الحمد لله: فعل يدلّ يدلّ على تعظيم المنعم بسبب كونه منعمًا، سواء كان قولًا باللسان، بأن يثنى عليه به أو إعتقادًا بالجنان.
ب. فُرىء الحمد لله: باتباع الدال اللام: فحمد اللسان و ثناؤه عليه بما أنى به الحق على نفسه

5. Menjelaskan Asbâb al-Nuzûl jika ada

وذكر المفسرون في سبب نزول هذه الآية من قوله (الم) إلى قوله: (المفلحون) أقوالًا، أحدها: نزلت في جميع المؤمنين، قاله مجاهد. والثاني: أنّها نزلت في المؤمني أهل الكتاب دون غيرهم، وهو قول ابن عباس وجماعة.

6. Menganalisa Kosakata Dan Lafal Dari Sudut Pandang Bahasa Arab

(مالك يوم الدين)، أي: مالك الأمور ومدبرها، و قاضيها يوم المجازة للعباد على أعمالهم، بإثابة المؤمنين وعقاب الكافرين وهو يوم القيامة .

7. Menampilkan Syair-Syair

ومنه قول الشاعر: فقاसा ليزدجروا ومن يك حازما فليقس أحيانا على من يرحم

8. Menjelaskan Kedudukan Ayat

Misalnya menjelaskan apakah *bismillah* itu termasuk kedalam surat alfatihah atau tidak

وأحاديث الترك وإن كانت أصح، ولكن الإثبات أرجح مع كونه خارجا من مخرج الصحيح فالأخذ به أولى، ولا سيما مع إمكان تأويل الترك

9. Menjelaskan Hukum Yang Ditarik Dari Ayat Yang Dibahas

Misalnya hukum tentang membaca bismillah

إذ ثبت بما تقدم من الأدلة , أنّ الیسملة آية من (الفاتحة) ومن غيرها من السور، حيث كتبت، كان حكمها في الجهر، والإسرار حكم الفاتحة، فيجهر بها مع الفاتحة في الصلاة الجهرية، ويسر بها مع الفاتحة في الصلاة السرية ومن قال بالجهر من الصحابة: أبو هريرة، وابن عباس وابن عمر وابن الزبير¹⁰

10. Menjelaskan Makna Dari Kata-Kata Yang Terdapat Dalam Ayat.

فمعنى (بسم الله الرحمن الرحيم) أي: اقرأ يا محمد أنت وأمتك كتابي، حالة كونكم متبركين باسم الواجب الوجود

(الرحمن) أي: كثير الرحمة لعباده يجلائل النعم كنعمتي الإيجاد الإيمان

(الرحيم) أي: كثير الرحمة لعباده بدقائقها، كالزيادة في الجمال والعلم وقوة السمع وحدة البصر.

11. Menjelaskan Mufradat dan Tasrif

Muhammad al-Amin dalam menafsirkan bismillah mengatakan “ jika kamu bertanya , apa hikmah dan rahasia bahwa Allah Swt mengawali kitabNya dengan huruf *Ba'* dia memilih huruh *ba'* dibanding huruf-huruf lain, maka ia menjelaskan ada sepuluh hikmah Allah memulai kitabNya dengan huruf *Ba'* diantaranya: *pertama*: bahwa huruf alif itu adalah huruf *'ilat* sementara huruf *ba'* itu tidak, *kedua*: huruf *ba'* selamanya berharkat kasrah, *ketiga*: *ba'* itu adalah huruf yang beramal yang mampu menjarkan isim yang datang setelahnya, *keempat*: bahwa huruf *ba'* adalah huruf syafawi.

12. Memaparkan Unsur Balâghah yang Terdapat dalam Ayat

فمن بلاغتها: مجاز بالحذف في متعلق (بسم الله) والأولى تقديره: فعلا خاصا مؤخرا على مذهب الكوفيين، لان الأصل في العمل أن يكون للأفعال ولوقوعه في القرآن والحديث، كقوله (اقرأ بسم ربك) منها: الإيجاز بإضافة العام إلى الخاص في قوله (بسم الله) ويسمي إيجاز قصر.

13. Memaparkan dengan Detail Setiap I'rab dari Kata-kata yang Terdapat dalam Ayat

(بسم الله) الباء: حرف جرّ واستعانة، أو تبرك، (اسم): مجرور بالباء، وعلامة جرّه كسرة ظاهرة في آخره (اسم): مضاف و لفظ الجلالة (الله) مضاف إليه مجرور على التعظيم

Dari keterangan tersebut, sangat jelas bahwa tafsir ini mengindikasikan bahwa Muhammad al-Amin dalam hal metode, ia menggunakan metode *tahlili*. Tipikal metodenya dapat disederhanakan sebagai berikut:

¹⁰ *Ibid*, h, 29

- a. Membahas hal-hal sekitar objek (*mâ haula Al-Qur'an*), seperti alasan penamaan surat, sebab turunnya, variasi nama surat dan lainnya.
- b. Menggunakan penafsiran ayat dengan ayat sebagai aplikasi dari "*Al-Qur'an yufassiru ba'dhuhu ba'd*".
- c. Menggali dasar-dasar pijakan penafsiran yang berupa riwayat hadis sahabat, tabiin, tabi' tabiin dan pendapat para imam mufasir terdahulu.
- d. Menggunakan analisa bahasa sebagai informasi tambahan dengan menekankan ragam kebahasaan (*nahwu/sharaf*) sebagai salah satu keragaman bacaan (*qiraat*).
- e. Memberikan informasi keragaman qiraat dengan disertai sumber riwayat yang menyatakan keragaman tersebut.
- f. Memadukan berbagai pendapat yang berbeda walaupun dengan kadar yang sangat kecil.
- g. Memberikan informasi keutamaan ayat atau surat tertentu jika memang terdapat riwayat yang menyatakan keutamaannya dengan disertai sumber riwayatnya.
- h. Menggunakan sastra prosa lama lama yang berupa syair-syair kuno, dll.

E. Corak Kitab Tafsir *Hadâiq ar-Rauhi wa ar-Raihân*

Dalam menafsirkan Al-Qur'an, Muhammad al-Amin sebenarnya tidak memiliki kecenderungan khusus untuk menggunakan satu corak yang spesifik secara mutlak. Karyanya menurut penulis justru mencakup berbagai corak, baik sastra bahasa, fikih,¹¹

1. Corak Sastra Bahasa

Salah satu contoh penafsiran Muhammad al-Amin dengan menggunakan analisa bahasa sebagai informasi tambahan dengan menekankan ragam kebahasaan (*nahwu/sharaf*) ketika menafsirkan surat Al-Fatihah ayat 4:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ: وإضافة (إيا) الى الظاهر نادر، وإيَّاالشوَاب أَوْضُرُورَةً، نَحْو: دَعْنِي وَإِيَّا خَالِد

¹¹ Hendra Gunawan, "*Eksistensi Hukum Islam di Indonesia dalam Pembangunan Nasional*" pada Jurnal *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan*, Volume 4 Nomor 1 Edisi Januari-Juni 2018, hlm. 108-131.

إِيَّاكَ نَعْبُدُ: بالياء مبنيًا للمفعول، وهذه القراءة مشكلة لأن إِيَّاكَ ضمير نصب ولا ناصب له.

2. Corak Fikih

Di antara contohnya saat Muhammad al-Amin menafsirkan hal-hal yang berkaitan dengan kedudukan *basmalah* ketika dibaca dalam sholat.

إذ ثبت بما تقدم من الأدلة، أنّ الیسملة آية من (الفاتحة) ومن غيرها من السور، حيث كتبت، كان حكمها في الجهر، والإسرار حكم الفاتحة، فيجهر بها مع الفاتحة في الصلاة الجهرية، ويسر بها مع الفاتحة في الصلاة السرية و ممن قال بالجهر من الصحابة: أبو هريرة، وابن عباس وابن عمر وابن الزبير.

F. Kelebihan dan Kekurangan Tafsir Hadâiq ar-Rauhi wa ar-Raihân

1. Kelebihan Tafsir Hadâiq ar-Rauhi wa ar-Raihân

- a) Banyak menggunakan riwayat hadis sebagai sumber rujukan, sehingga dalam tafsir ini sangat kaya akan informasi.¹²
- b) Banyaknya sumber rujukan yang dipakai dalam penyusunan tafsir ini, mulai dari kitab-kitab tafsir yang terdahulu baik kitab tafsir bil ma'tsur ataupun al-dirayah. Bahkan ditemukan juga banyak hal, seperti syair kuno, ahli bahasa, sampai riwayat hadis dan atsar, menunjukkan penulis orang yang mumpuni dibidangnya.
- c) Dilihat dari sistematika penulisannya yang menggunakan metode urutan sesuai Mushaf Ustmani memudahkan dalam mencari informasi yang dikehendaki
- d) Ditemukan penyebutan sahih, hasan, dhaif bahkan ditemukan kritik, komparasi dan penunjukkan pendapat yang paling kuat.
- e) Detailnya penulis menyusun tafsir ini menandakan keluasan ilmunya

Di akhir tafsir jilid 33 penulis tafsir ini membuat tabel¹³ urutan surat yang dilengkapi jumlah ayat, jumlah kata, dan jumlah huruf dari masing-masing surat.

- f) Kitab tafsir ini adalah kitab tafsir yang sangat lengkap memuat banyak permasalahan sebagai mana dijelaskan dalam mukadimah tafsir ini.

¹² Bisa dilihat pada contoh-contoh sebelum ini

¹³ (Terlampir di belakang makalah ini)

فإننا وضعناه في أول القائمة، إنه كتاب حافل بمختلف الفنون، جامع لغير الشروح والمتون؛ إنه تفسيرٌ فريد من نوعه، متين في أسلوبه، قوي في معارفه، جمع فنوناً شتى، واصطفى من تفسيرات السلف أجلّها وأدقّها، وجرى في ميدان الاستطرداد، عارضاً أسباب النزول في استيعاب، واستخلص من نصوص التنزيل الحكيم أحكامها، وأظهر ما يتعلق بقراءاتها، وأماط اللثام عن إعرابها، ولا سيما مشكل الإعراب منها، وعرّج على التصريف، وتحدث عن البلاغة وإعجاز القرآن... إلى غير ذلك من المباحث المتعلقة بالآيات البيّنات، ولئن كان هذا المفسر القدير قد أتخف المكتبة الإسلامية خصوصاً مكتبة التفسير. بهذا المرجع الهام، والموسوعة العلمية الشرعية.. فقد صدق أهل العلم حين قالوا: (كم ترك الأول للآخر). وحسبك أنه قد استغرق مؤلفه فيه زهاء ثلاثين سنة، ووقع في ثلاثة وثلاثين مجلداً، فكان هذا التفسير العظيم بحق: أضخم موسوعة تفسيرية زفها إلينا هذا العصر. وأجمع مادة تفسيرية قيّدت الأوابد، وهيمنت على الشوارد؛ فهي روض أنف، ومرجع متقن، وعلوم عدة معروضة في كتاب واحد.

2. Kekurangan Tafsir *Hadâiq ar-Rauhi wa ar-Raihân*

Adapun kekurangan Tafsir *Hadâiq ar-Rauhi wa ar-Raihân* ini menurut penulis adalah:

- a) Hampir seluruh riwayat yang digunakan Muhammad al-Amin tidak disertai dengan rangkaian sanad yang lengkap.
- b) Luasnya cakupan pembahasan yang digunakan yang menyulitkan pembaca dalam mencari maksud utama suatu ayat.
- c) Kitab Tafsir ini kurang terkenal, sehingga penulis tidak menemukan rujukan tentang metode dari tafsir ini. Dalam sebuah situs berbahasa arab, penulis menemukan tulisan dari seseorang yang mengaku murid dari Muhammad al-Amin yang menceritakan jika Muhammad al-Amin disetiap halaqahnya selalu berdoa:

اللهم إني أسألك غربة لا يعرفوني فيها أحد

Barangkali doa Muhammad al-amin ini yang membuatnya tidak begitu dikenal oleh masyarakat luas.

Walaupun terdapat kekurangan, kehadiran kitab tafsir beliau dalam khazanah tafsir tetap layak disyukuri.¹⁴ Karena, manfaat dan faidahnya begitu banyak bagi para pelajar tafsir.

¹⁴ Syukur berrati suatu kesadaran diri untuk mencari dan mendapatkan ridha, kasih sayang dan cinta Allah Ta'ala. Desri Ari Enghariono, *Syukur dalam Perspektif al-Qur'an*, Jurnal El-Qanuny, Vol. 5 No. 2, 2019, h. 272

G. Kesimpulan

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan beberapa point berikut:

1. Syeikh Muhammad al-Amiin Ibnu ‘Abdullah al-Uramiy al-‘Alawiy al-Haraariy asy-Syafi’i merupakan seorang ulama yang cerdas, fakih, hakim, mufti, muhaddis, ahli ushul fikih, ahli Al-Qur’an, cendekiawan pengalaman luas, dan suka berinjak¹⁵ serta bertafakkur¹⁶. Salah satu bukti tafakkur beliau terhadap Al-Qur’an adalah dengan lahirnya karya terbesarnya dalam dunia tafsir, yaitu tafsir *Hadâiq ar-Rauhi wa ar-Raihân*.
2. Manhaj Muhammad al-Amin dalam tafsirnya *Hadâiq ar-Rauhi wa ar-Raihân* menggunakan metode tahlili yang dapat diringkas sebagai berikut:
 - a. Membahas hal-hal sekitar objek (*mâ haula Al-Qur’an*), seperti alasan penamaan surat, sebab turunnya, variasi nama surat dan lainnya.
 - b. Menggunakan penafsiran ayat dengan ayat.
 - c. Menggali dasar-dasar pijakan penafsiran yang berupa riwayat hadis sahabat, tabiin, tabi’ tabiin dan pendapat para imam mufasir terdahulu.
 - d. Menggunakan analisa bahasa sebagai informasi tambahan dengan menekankan ragam kebahasaan (nahwu/sharaf) sebagai salah satu keragaman bacaan (qiraat).
 - e. Memberikan informasi keragaman qiraat dengan disertai sumber riwayat yang menyatakan keragaman tersebut.
 - f. Memadukan berbagai pendapat yang berbeda walaupun dengan kadar yang sangat kecil.
3. Tafsir *Hadâiq ar-Rauhi wa ar-Raihân* memiliki beraneka ragam corak (*laun al-tafsîr*), di antaranya: corak sastra bahasa, corak fikih, corak lughawi.

¹⁵ Berinjaf adalah suatu aktifitas mendistribusikan sebagian harta benda yang dimiliki kepada orang lain dalam rangka mengharap pahala dan ridha Allah SWT. Lihat Desri Ari Enghariano, *Konsep Infak dalam Al-Qur’an*, Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu-ilmu Kesyariahan dan Keperdatan, Vol 6, No 1, 2020, h. 102

¹⁶ Bertafakkur adalah aktifitas befikir yang dilakukan secara mendalam sembari merenungkan semua ciptaan Allah yang ada di alam semesta dan yang terpenting adalah mentafakkuri Al-Qur’an. Lihat Desri Ari Enghariano, *Tafakkur dalam Perspektif Al-Qur’an*, Jurnal El-Qanuny, Vol. 5, No. 1, 2019, h. 137

Daftar Pustaka

- Al-Amin, Muhammad, *Tafsir Hadâiq Ar-Rauhi wa Ar-Raihân*, Jeddah: Dar Thauqi an-Najaati, 2005.
- Ayazi, Muhammad Ali, *Al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum*, Tp: Markaz Tahqiqi 'Ilum Islami, t.th.
- Enghariano, Desri Ari, *Konsep Infak dalam Al-Qur'an*, Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu-ilmu Kesyariahan dan Keperdataan, Vol 6, No 1, 2020.
- _____, *Tafakkur dalm Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal El-Qanuny, Vol. 5, No. 1, 2019.
- _____, *Syukur dalam Perspektif al-Qur'an*, Jurnal El-Qanuny, Vol. 5 No. 2, 2019.
- Ibnu Katsir, Al Hafiz, *Al-Bidâyah wa Al-Nihâyah*, Beirut: Dâr Al-Fikr, 1986.
- Mahmud, Mani' Abdul Halim, *Manâhij al-Mufasssirîn*, Kairo: Dâr al-Kutub al-Mishriy, 2000.
- Al Mutawalli, Shabri, *Minhaj Ahlus Sunnah fi Tafsir al-Qur'an*, Kairo: Dâr Al-Tsaqafah, 1986.
- Qatthan, Manna' Khalil, *Mabâhis fi 'Ulûmil Qur'an*, Riyadh, Mansyurat al-'ashr Al-Hadis, 1973.
- Al-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir*, Beirut: Dâr Ibnu Katsir, 1414 H.
- Gunawan, Hendra, *"Potret Perjalanan Hukum Islam Di Indonesia"* pada Jurnal AL-MAQASID: Jurnal Ilmu Kesyariahan dan Keperdataan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan, Volume 4 Nomor 1 Edisi Januari-Juni 2018.
- , *"Eksistensi Hukum Islam di Indonesia dalam Pembangunan Nasional"* pada Jurnal Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan, Volume 4 Nomor 1 Edisi Januari-Juni 2018.